

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur vegetasi mengikuti huruf J terbalik sehingga vegetasi hutan berada dalam kondisi stabil. Dari komposisi pohon didapatkan 4 pohon yang memiliki INP tertinggi yaitu *Rhodoleia champonii* (INP = 63,34%), *Voacanga foetida* (INP = 48,57 %), *Schima wallichii* (INP = 42,97 %) dan *Guioa* sp. (INP = 28,87 %). Arsitektur pohon ke 4 pohon tersebut adalah *R. champonii* (Leewenberg), *V. foetida* (Scarrone), *S. wallichii* (Rauh), *Guioa* sp (Schoute). Sedangkan untuk Sawit (*Elaeis guineensis*) arsitektur pohonnya adalah tipe Corner
2. Curahan tajuk *R. champonii* (Leewenberg), *S. wallichii* (Rauh) dan *Guioa* sp (Schoute) berbeda nyata dengan *E. guineensis* (Corner), sedangkan *V. foetida* (Scarrone) tidak berbeda nyata dengan *E. guineensis* (Corner). Aliran batang ke empat arsitektur pohon tidak berbeda nyata dengan *E. guineensis* (Corner). Air tersimpan *Guioa* sp (Schoute) berbeda nyata dengan *E. guineensis* (Corner) sedangkan ke 3 arsitektur lainnya tidak berbeda nyata. Dengan demikian arsitektur pohon yang paling baik dalam menyimpan air adalah tipe Schoute.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Areal perkebunan sawit dianjurkan mempunyai pohon dengan tipe arsitektur pohon yang mampu menahan laju aliran air hujan serta menyimpan air di dalam tanah seperti tipe arsitektur Schoute dalam areal perkebunan. Dengan adanya tipe arsitektur ini diharapkan pada perkebunan sawit terdapat simpanan air tanah yang memadai untuk bisa dimanfaatkan bagi pertumbuhan sawit dan keperluan masyarakat sekitar perkebunan. Penelitian ini bisa dilanjutkan melihat kontribusi arsitektur pohon pada areal sawit dari segi ekonominya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk dan tipe daun serta tipe dan distribusi akar dalam mempengaruhi curahan tajuk, aliran batang dan air tersimpan.

